

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang datang.¹ Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuiat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah formal berupa pemberian pengaruh agar peserta didik berkemampuan sempurna dan sadar sekaligus mampu melaksanakan tugas sosial.³ Terutama dalam Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia.

¹Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 263.

²Undang-undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, hlm 2-3.

³Moh. Roysid, *Ilmu Pendidikan, Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 11.

Pendidikan agama pada peserta didik terjadi melalui pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat. Semakin banyak pengalaman tentang agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama yang terdapat dalam sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup sesuai dengan ajaran agama.⁴ Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama ini sangat kuat, yaitu membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pendidikan agama ini hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari.⁵

Pendidikan agama Islam yang diterima oleh siswa di sekolah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku keberagamaan. Perilaku keberagamaan merupakan segala aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, dalam hal ini tentu saja nilai ajaran agama Islam hasil keimanannya terhadap Allah SWT. Dengan kata lain respon terhadap ajaran agama Islam. Seperti membaca Al-Qur'an.

Salah satu tanda dan wujud keimanan seorang muslim kepada al Qur'an adalah membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya bacaan (*haqqo tilawatih atau qiro'ah sholihah*) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka Itulah orang-orang yang rugi" (Q.S Al-Baqarah:121)⁶

⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hlm. 55.

⁵*Ibid*, hlm. 107.

⁶Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 121, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 61.

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa dalam membaca al-Qur'an dengan *tartil* (bertajwid) hukumnya adalah fardlu 'ain, baik di dalam shalat maupun di luar shalat, dan jika tidak bertajwid maka hukumnya haram, berdosa bagi yang membacanya dan yang menyimak (mendengarkannya) tanpa menegurnya. Hal ini telah menjadi suatu kewajiban yang pasti dari al Qur'an, sunnah nabi, dan *ijma'* (keepakatan) para ulama.

Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercangkup di dalam Al-Qur'an. Kalam Allah yaitu Al-Qur'an adalah cahaya yang gemerlap di hati orang yang beriman, sebagaimana firman Allah SWT:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Qs. Al-Ankabut:49)⁷

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁸ Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.

Demikian juga kesan atau keistimewaan yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut hafidz. Mereka memiliki potensi pemikiran yang berbeda dengan yang lainnya, yakni dengan bisa menghafal

⁷Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 49, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 118.

⁸Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2012, hlm. 2.

satu per satu ayat Al-Qur'an dengan baik dan mudah. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.⁹ Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk diingat dan dihafal, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Qs. Al-Qamar:17)¹⁰

Untuk melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an diperlukan suatu kedisiplinan dalam diri siswa dalam membagi waktunya dengan baik. Disiplin adalah sikap kesediaan jika kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma yang berlaku di sekitarnya.¹¹ Kedisiplinan merupakan kontrol terhadap kelakuan, baik oleh kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri.¹² Sedangkan menurut Nur Cholis Madjid, meninjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.¹³ Sebagaimana yang ada di MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus terdapat kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari sebelum masuk kelas

⁹*Ibid*, hlm. 19.

¹⁰Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17, Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 331.

¹¹Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 83

¹²James Drever, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 110

¹³Nur Cholis Madjid, *Masyarakat Religius*, Paramadina, Jakarta, 1997, hlm. 87

semua siswa diharuskan untuk membaca al-Qur'an surat-surat pendek serta kegiatan ekstrakurikuler BTA yang diharuskan siswa untuk mengikutinya agar mampu memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁴

Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diperlukan adanya kedisiplinan siswa dalam membagi waktu kegiatan sehari-hari. Dengan berlandaskan apa yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Membagi Waktu Kegiatan Sehari-hari Siswa Kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan sesuai dengan judul yang ada, jelaslah bahwa rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018

¹⁴Pra Observasi MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus, tanggal 28 November 2017.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa kelas VIII MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, disamping itu hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan pendidikan tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada lembaga pendidikan, khususnya bagi MTs Al-Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa.

b. Bagi Guru

Secara praktis penelitian ini dapat difungsikan bagi guru sebagai bahan informasi dan kajian bagi para pendidik dalam memberikan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa agar nantinya dapat memiliki kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa untuk memberikan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa agar nantinya dapat memiliki kedisiplinan membagi waktu kegiatan sehari-hari siswa.